

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# HAHIWANG HARONG NUNAS

Penerjemah:  
Mamak Lawok  
Sustiyanti  
Guspradana Sesridha Alius



KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
2021

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



# **HAHIWANG HARONG NUNAS**

**Penerjemah:**

**Mamak Lawok**

**Sustiyanti**

**Guspradana Sesridha Alius**

**Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,  
Dan Teknologi  
2021**

# **Hahiwang Harong Nunas**

Penerjemah : Mamak Lawok  
Sustiyanti, S.S., M.Hum.  
Guspradana Sesridha Alius, S.Hum.  
Penyunting : Dina Ardian, S.Pd.  
Illustrator : Guspradana Sesridha Alius, S.Hum.  
Penata letak : Dr. Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh

## **Kantor Bahasa Provinsi Lampung**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Beringin II No.40 Kompleks Gubernur

Telukbetung, Bandar Lampung

Provinsi Lampung

**ISBN: 978-623-92419-9-5**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

## SEKAPUR SIRIH

Penerbitan puisi lisan Lampung dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku ini adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra lisan di Provinsi Lampung.

Terjemahan puisi lisan yang berjudul *Hahiwang Harong Nunas* ini memuat kisah kehidupan manusia: sedih dan bahagia. Karya sastra tradisional yang disusun oleh Mursi Marsudin gelar Batin Dewa di Marga alias Mamak Lawok ini biasanya dituturkan pada upacara pernikahan dan pemberian gelar secara adat di Pesisir Barat, Lampung. Terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan di dalam karya sastra ini. Oleh sebab itu, puisi lisan ini layak dibaca dan sangat bermanfaat bagi siswa.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia. Bagian kedua adalah teks cerita dalam bahasa asli, bahasa Lampung dialek pesisir. Buku ini disusun oleh Mamak Lawok, diterjemahkan oleh Ani, ditulis oleh Sustiyanti dan Guspradana Sesridha Alius, serta disunting oleh Dina Ardian.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Hahiwang Harong Nunas* ini. Semoga bacaan ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

**Dr. Eva Krisna**  
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

## KATA PENGANTAR

Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan sastra tradisional, khususnya sastra lisan. Salah satu sastra lisan yang berasal dari Lampung adalah *hahiwang*. *Hahiwang* merupakan sastra lisan khas yang dituturkan oleh masyarakat Lampung, khususnya masyarakat adat 16 Marga Pesisir Krui.

*Hahiwang* adalah puisi lisan yang memiliki nuansa khas dalam penceritaannya, yaitu kesedihan. Kesedihan yang diceritakan dalam karya sastra ini dapat berupa kesedihan perorangan maupun kesedihan banyak orang. Secara umum, kisah sedih yang ada dalam *Hahiwang* dapat dibagi menjadi dua, yaitu kisah tentang penderitaan hidup dan kisah tentang kegagalan percintaan. Kisah dalam *hahiwang* dituturkan dengan bahasa yang indah dan dengan irama yang menyayat hati sehingga orang yang mendengar ikut merasakan kesedihan tokoh yang dikisahkan.

Di lingkungan masyarakat Lampung, *hahiwang* dapat dituturkan dalam situasi formal dan nonformal. Dalam situasi formal yang berkaitan dengan adat, *hahiwang* dituturkan sebagai pengantar acara adat, pelengkap acara pelepasan pengantin wanita ke tempat pengantin pria, dan pelengkap acara cangget (tari adat Lampung).

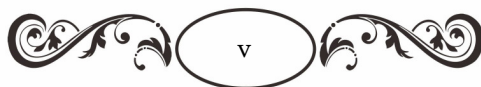
Dalam situasi nonformal, *hahiwang* dituturkan sebagai senandung pada saat menidurkan anak dan sebagai pengisi waktu luang.

Bandarlampung, Agustus 2021

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	2
Sekapur Sirih .....	3
Daftar Isi .....	4
Hahiwang Arang Bertunas .....	5
<i>Hahiwang Harong Nunas</i> .....	44





## **Hahiwang Arang Bertunas**

Alhamdulillah puji

Ampun pada Yang Kuasa

Maaf kepada saudara saudari

Sampai di luar marga

Kisah ini kubuat

Bukan dikira-kira

Di hilir dan di mudiknya

Jika ada kesalahan

Saya ini saudara

Anak yang baru belajar berbicara

Seperti rumput yang baru tumbuh (lembut)

Seolah berdaun lebar

Maaf sekali lagi

Baiklah saya lanjut pembicaraan

Dari zaman dahulu

Asal usul cerita

Khusus ini kisahnya

Di dalam Marga Pedada

Sirih roboh junjungannya

Sekarang berdaun capa (sembung)

*Arang Bertunas* judulnya  
Bisa menjadi bumbu (bumbu untuk sayuran)  
Hilang entah lamanya  
Hampir tutup cerita  
Membuat saudara saudari  
Berebut dengan yang tua  
Repot bukan kepalang  
Benci tiada tara  
    Banyak yang menahan hati  
    Supaya tidak hancur begitu saja  
    Cerai ada sebabnya  
    Pisah bukan sengaja  
Ini menjadi bukti  
Tidak ada tangan yang berkuasa  
Layang-layang putus tali  
Terbang ke mana saja maunya  
    Ada yang sampai mati  
    Dikubur di Jakarta  
    Lalu anak cucunya  
    Sengaja melupakan  
Tua tidak memeriksa diri  
Asal tubuh dari mana  
Timbulnya fitnah dengki  
Merasa orang kota

Lupa dengan Sukabumi (kampung asalnya)  
Hilang Desa Pedada  
Itu jangan sekali-sekali dilupakan  
Kita harus saling mengingatkan  
Jangan mudah sombong  
Sedikit langsung tepuk dada (sombong)  
Yang tinggal di desa ini  
Memang orang yang sangat hina  
    Sedekah hanya dua puluh lima rupiah  
    Bukan main rasanya  
    Tetapi derajatnya wali  
    Dampingnya Allah taala  
Sutra dengan jahitan abu-abu  
Basah dipakai juga  
Menahan pedihnya hati  
Ditinggalkan keluarga  
    Tetapi pagi sore  
    Selalulah berdoa  
    Semoga ada  
    Mengingat kampung tua  
Tambah ditambah lagi  
Lantaran kita waspada  
Tetapi jangan putus tali  
Jangan tidak datang kalau tidak lebaran

Supaya mereka anak terakhir  
Mengenal tatap muka  
Sekarang mari digali  
Asalnya dari Pedada  
Dari hutan rimba sepi  
Sampai menjadi marga  
Sujud di bawah kaki  
Mohon maaf kepada semuanya  
    Anak belajar mendengarkan (bicara)  
    Berbicara merasa tinggi diri  
    Salah tolong tunjukkan  
    Sama-sama kita memperbaiki  
Ibarat ikatan tali  
Dilonggarkan jikalau terlalu erat  
*Ahdi ruhum wabi hakki*  
*Man qoia qoddam na*  
    Pertama kita mengkaji  
    Prabu Raden Mandura  
    Mantiyung (daerah di Ujungkulon) nama tempatnya  
    Makam gaib ada di sana  
Tinggalkan anak satu biji  
Ahmad itulah namanya  
Hilang tidak tentu tempatnya  
Bertemu di Teluk Jawa

Tempat wadah daun sirih  
Mengisi bunga cempaka  
Kalau ada yang belum mengerti  
Cobalah tanya-tanya (bertanya)

Maklum waktu dahulu  
Zaman Dewa perkasa  
Binatang banyak yang sakti  
Seperti tiang menara  
Lagi tengah bekerja  
Seperti raga manusia  
Pergi pagi pulang sore  
Jadi burung beo dan kera

Mengapa jadi seperti ini  
Menghindarkan bahaya  
Ujungkulon tempatnya  
Ujungnya Pulau Jawa  
Melaju di Muara Dili  
Mesti harus dibaca  
Supaya jelas ceritanya  
Kalau bercita-cita

Saya bukan tinggi diri (sombong)  
Ingin badan berharga  
Ini anyaman duri  
Anyaman bakul berunang

Yang dasar dengan diri  
Tetapi berbeda warna  
Kisah dilanjut lagi  
Keliling tanah Jawa  
Keluarkan supaya dia jadi  
Supaya saling berhati-hati  
Tengku Gunawang Sakti  
Sampai sekarang ada kenyataannya  
Masjid di Pulau Deli  
Dibangun, tetapi tidak ada jemaahnya  
Beranakkan bidadari  
Namanya Mas Arana  
Pulau Tinggil tempatnya  
Di sana tempat membuat vila  
Mula digali-gali  
Asal kita jangan lupa  
Tidak ada tempat yang kelihatan  
Selain dari perasaan yang gaib  
Baru bisa membuatnya  
Serta dapat membaca  
Meskipun bersemedi di Gunung Pesagi,  
belum tentu nyata  
Meskipun mati rasa,  
*Walloh walam* dia dapat

Melainkan jika pernah pergi  
Baru tahu jalannya  
Banyak saudara saudari  
Bisa bercerita yang tidak berdasar  
Pembicaraan sebatas pendengaran  
Tidak tahan kalau tidak dicoba  
Kalau ada saudara saudari  
Yang lebih bisa menata  
Anyaman yang kubuat  
Tolong ditambah dan diubah  
Supaya jadi bukti asli  
Dengan anak muda  
Sebagai jati diri  
Sultan Agung dalam kaca  
Turun generasi pengganti/penerus  
Nyatanya di mana-mana  
Sudah sebelas kali  
Keturunan telah habis  
Baru leher aslinya  
Perang besar di Jawa  
Putri Dayang Geni  
Istrinya beliau itu  
Anaknya Patih Geni  
Dilahirkan bersama-sama

Nama saudaranya  
Pangeran Tanda Jaya  
Tetapi selalu ribut (cekcok)  
Berebut anak tua  
Sekarang mereka dua saudara  
Dipisah dibagi dua  
Kita baca Patih Geni  
Tinggal di tanah Jawa  
Hilang bulan dan hari  
Selalu berkelana  
Hingga sampai waktunya  
Ia berumah tangga  
Merasa sombong lupa nama  
Tidak kena dia dibaca  
Ada anak satu biji  
Dewi Anggara Suta  
Mari dilanjut lagi  
Disingkat saja cerita  
Kalau tidak berkenaan di hati  
Semoga tidak jadi masalah  
Kita mulai alih cerita  
Yang pergi ke Sumatra  
Rakit batangnya pisang  
Seberang laut luas



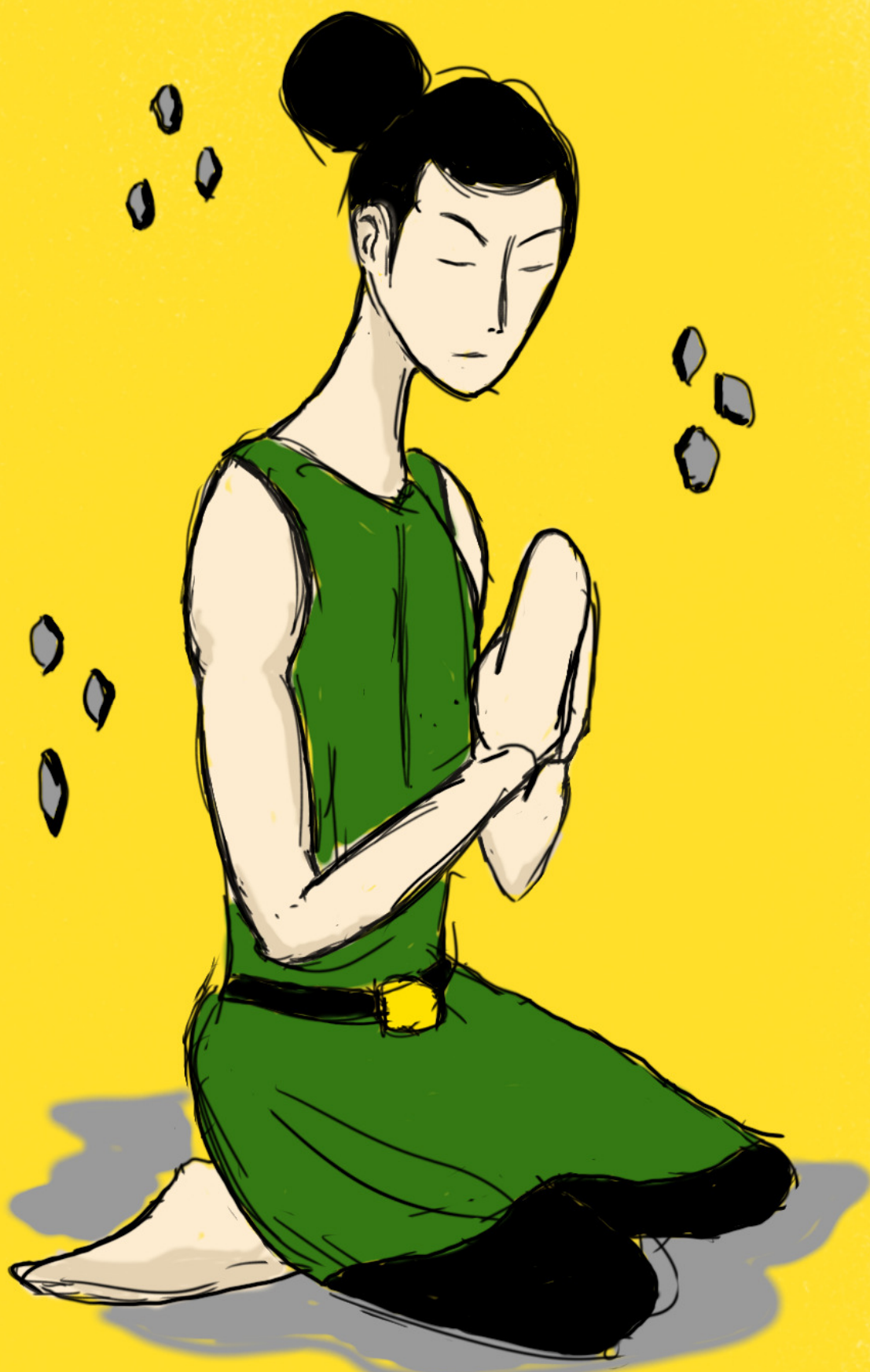
**(Patih Geni berkelana)**

Tetapi derajat tinggi  
Diridai Yang Kuasa  
Terdampar di pinggir pasir  
Ternyata di Pulau Enggano  
Tujuan tentu pasti  
Sanggup berkorban nyawa  
Mencari tanah tempat bertani  
Serta membuat negara  
Tetapi tempat ini  
Tidak tepat tempat untuk bekerja  
Batu karang dan pasir  
Begitulah adanya dirinya  
Berkulan berhari-hari  
Hanya dapat derita  
Setelah itu ditinggal mati  
Prabu Adam Purba  
Makamnya tinggal di sana  
Itu sebagai tanda  
Perjalanan dilanjut lagi  
Di Samudra Hindia  
Sudah memakai sekoci  
Itu yang dikendarai  
Sekoci sudah menepi  
Terdamparlah di mana

Di sana ada penghuni  
Orang dari utara  
Pagar Ruyung Rajanya  
Yang sudah lama dahulu  
Perang tidak sanggup lagi  
Dan belum sengaja  
Sekoci yang kembali  
Kembali ke tanah Jawa  
Kembali tidak ada hasilnya  
Pangeran Tanda Jaya  
Surat pendek yang dia punya  
Dia wafat tidak lama  
Tamat riwayat ini  
Tinggal anak saudara  
Di Banten tempat makamnya  
Masih ada keturunannya  
Yang menyeberang di tempat kita ini  
Pangeran Tanda Jaya  
Bersama tiga anaknya  
Bergelar Antar Raja  
Akhirnya turun temurun  
Tetapi satu anak tua  
Ratu Bukanduk Ujau namanya  
Itu putra mahkota

Mereka datang mencari  
Tempat yang aman bahagia  
Karena tidak sanggup lagi  
Tinggal di ujung Jawa  
Susah mendapatkan pekerjaan  
Perang tidak berhenti juga  
Ia melawan Kompeni (penjajah)  
Yang dibuat Belanda  
Hingga ulang kembali  
Menyeberang ke Pulau Sumatra  
Bengkulu sudah pasti  
Tujuan yang pertama  
Yang penting tahu lokasi  
Menginaplah sementara  
Dan sambil memperhatikan  
Keadaan dunia  
Mana yang kira-kira boleh  
Mau dijadikan tempat usaha  
Mufakat semua bersaudara  
Akan bagaimana rencana  
Berharap takdir Ilahi  
Menunjukkan tempat usaha  
yang puas dalam hati  
Jauh dari bahaya

Sang Pencipta Yang Mahasakti  
Tempat Dewa Gautama  
Yang namanya Gunung Pesagi  
Di sana tempat asal pertama  
Di situ tempat bersemedi  
Meminta petunjuk jalan  
Rantau Nipis namanya  
Sekarang daerah Liwa  
Itu kali pertama  
Mereka yang ada di sini  
Perkuat ekonomi  
Itulah yang pertama  
dan menyusun marganya  
Seperti kita berumah tangga  
Putus seperti tali  
Rantai berkaitan juga  
Ratu Kanduk Ujau ini  
Mengganti pimpinan marga  
Tidak lain dari bertani  
Itu jadi rencana  
Karena tidak berhenti ribut (cekcok)  
Selalu korban jiwa  
Sebab dari bapaknya  
Suku Mekekau jadi pangkal musibah



**(Bersemedi meminta petunjuk dari Sang Pencipta Yang Mahasakti)**

Timbul dalam pikirannya  
Ingin pindah dari sini  
Tempat yang baru dibuat  
Nama tempatnya Salipas adanya di hutan rimba  
Sampai di tanah ini  
Sampai puncak bahagia  
Anaknya lima saudara  
Pertama Raja Pemuka  
    Nomor duanya lagi  
    Gelar Umpu Bencana  
    Tiga Kencana Ungu  
    Rujak Beling adalah nyata  
Jangga Wiratu adiknya  
Begitu dia cukup lima  
Berkata sesuka caranya  
Paket luar biasa  
    Itu awal menjadi  
    Apa pun juga usaha  
    Pimpinan yang berganti  
    Pada anaknya yang tua  
Raja Pemuka memang guru  
    Jadi penerus tahta  
Sambil terus bertani  
Sambil mengundang juara

Membuka tempat berjudi  
Di rumah Maha Raja  
Sampai buka semuanya  
Permainan dunia  
Karena di waktu ini  
Penyembah Maha Dewa  
Anaknya empat saudara  
Mulanya Ratu Malaka  
    Jalang Katun, nama adiknya  
    Akarnya Raja Denta  
    Pandu Alam yang terakhir  
    Sampai raja menjadi tua  
Naik tahta anaknya  
Dialah Ratu Malaka  
Tidak lain dari bertani  
Bahkan nambah dunia  
    Pindah ke Kuta Besi  
    Rakyatnya terbagi dua  
    Makanya ada saudara di sana  
    Begitu asal mulanya  
Anak tiga saudara  
Lumiya Ralang anak yang pertama  
Singa Binuwang anak yang kedua  
Pastia Umbung Jaya

Pimpinan ganti lagi  
Inilah yang kelima  
Lumiya Ralang yang memimpinnya  
Karena dia anak tua  
Ini dia saudara  
Asal Desa Pedada  
Anaknya enam saudara  
Raja Alam Tegak Buwok  
Kali Berangus adiknya  
Kemudian yang ketiga Bengawan Indra  
Temannya Wijaya Sakti  
Sapujagat kelima  
Nomor enam namanya Ganta Guni  
Itu turunannya  
Awas salah mengartikan  
Kurang memahami makna  
Kalau belum memperhatikan  
Ini saya katakan di sini  
Lumiya Ralang ini  
Pertama jejak di sini  
Datang dari Kuta Besi  
Tidak tahu seberapa lama  
Menyusuri sungai  
Way Laay itulah ceritanya

Jalanannya yang pasti  
Mencari tanah berawa  
Yang dapat menanam padi  
Sampai anak cucunya  
Dia sangat pemberani  
Dan mempunyai keris berbisa  
Aji Penepas namanya  
Itu besi tua  
Tolong kalian cari  
Jika dia masih ada  
Tambah ditambah lagi  
Jalur dalam cerita  
Mulai dari waktu ini  
Membuat Penggawa Lima  
Ini dia saudara  
Yang Penggawa Lima itu  
Bukit Gunung yang tinggi  
Desa maju kalau sekarang  
Ada desa di waktu ini  
Bernama Cukuh Mersa  
Pagar Dewa yang terakhir  
Berpusat di Pedada  
Penggawa Lima dibuat  
Anaknya naik tahta



(Keris berbisa Aji Penepas)

Raja Alam Tegak Buwok  
Pimpinan yang dahulu  
Ayo dari waktu ini  
Menunjuk Raja Penggawa  
Yang di Desa Pekon Balak ini  
Raja Nurkadim adanya  
Bertemu di pinggir pantai  
Di sana Raja Panglima  
Raja Panyukang Alam  
Penunggu Cukuh Mersa  
Yang di Pematang Gedung  
Di samping itu pula ada namanya Pagar Dewa  
Yang nunggu dunia ini  
Yang menetap di sana mereka berdua  
Raja Belang namanya  
Pematang Gedung itulah namanya  
Raja Nungkah Nungkeh Degom Pamasok Rulah  
Dia yang di Pagar Dewa  
Semuanya mereka ini  
Berpusat di Pedada  
Raja Alam yang ini  
sangat luar biasa  
Gaib tubuhnya  
Waktu memimpin acara

Terus raja diganti  
dengan anak yang tua  
Jadi pemimpin negeri  
Tamanggung Tanah Jaya  
Embah Bulan adiknya  
Yang anak ketiga Hadiwijaya  
dari lahir sudah sakti  
Tamanggung Tanah Jaya  
Lahirnya tidak sempurna  
Tali pusar tidak ada  
Kemudian yang kali kedua  
Embah Bulan namanya  
Terbukti dia sakti juga  
Dan ada nama dua  
Nama yang kedua  
Raden Gelap Gulita  
Sampai sekarang diberkati  
Bekas dari sayembara (pertandingan)  
Ujung Belimbing di sana  
Ada namanya Tungku Tiga  
Kalau lewat di sana  
Katakan dari Pedada  
Menyingkir semuanya  
Apa yang akan jadi musibah

Tiga lagi di bawahnya  
Temunggung Jaya Sana  
Dan setelah itu  
Gelar Hadiwijaya  
Ini yang kelimanya  
Yaitu Raden Narada  
Embah Bulan utusnya  
Raden Gelap Gulita  
    Mengharap leluhurnya  
    Kanjeng Sultan di Jawa  
    Selesai semua urusannya  
    Menyeberang dia ke Sumatra  
Menebang Bambu awi  
Satu batang potong sembilan  
Itu jadi rakitnya  
Namanya Rakit Kencana  
    Labuh Ratu tempatnya  
    Cukuh Balak namanya  
    Rakit yang berhenti di sana  
    Ini sekarang masih ada  
Jika ingin tahu pasti  
Suntan Syarif kuncinya  
Tetapi harus berhati-hati  
Tahan untuk diuji



**(Kanjeng Sultan menyeberang ke Sumatra)**

Bersaudara dari waktu ini  
Baru resmi marga itu  
Tanda menegakkan adat tumbalnya seorang gadis  
Pada waktu itu  
Keturunan beliau ini  
Anaknya Tanah Jaya  
Yang tua dari mereka ini  
Raja Alam Cula Naga  
Karta Suro yang kedua  
Kemudian yang ketiga Prabu Laga  
Ini nama yang terakhir  
Yaitu Tunggul Naga  
Dia pamit meminta ganti  
karena sudah tua  
Naik tahta anaknya  
Raja Alam Cula Naga  
Setelah dia berhenti  
Temunggung Tanah Jaya  
Dia berpamitan pergi haji  
Dia keluar untuk mengembara  
Hingga saat ini  
Tidak ada kabar berita  
Waktu masa pimpinannya  
Raja Alam Cula Naga

Ada tamu di rumahnya  
Raja Si Agul-Agul namanya  
Perginya memohon bakti  
Tanah tempat usaha  
Di samping itu tambahnya lagi  
Ingin menegakkan marga  
Di sebelah punggung bagiannya  
Teluk Tampak namanya  
Kemudian yang kedua  
Yaitu Raja Dunia  
Langsung mendapat bagian  
Di mana tempatnya berada  
Makamnya di Mandiri  
Sekarang Balai Kencana  
Singkat cerita ini  
Raja Sulung sudah tiba  
Bagiannya Way Sindi  
Cinta seperti yang pertama  
Raja baik dan sakti  
Dia senang dengan orang  
Anak tiga saudara  
Ini dia dibaca  
Rumiya Ralang Pantau  
Itu yang anak tua

Dan Raden Sinopati  
Lumiya Ralang Batin  
Ramah turunan sakti  
Dari neneknya yang dahulu  
Makamnya ada di sana  
Radin Dewa Kuasa  
Keramat Pantau namanya  
Barangkali berminat pergi ke sana  
Mari kita resapi  
Selanjutnya sekelumit cerita  
Lumiya Ralang Pantau ini  
Manusia gagah perkasa  
Kiyai Bunjak namanya  
Cerdas dan serbabisa  
Senjatanya pedang  
Pakai melindungi nyawa (diri)  
Sanggup perang di malam hari  
Dia melawan Belanda  
Tetapi malang baginya  
Meriam menghantam dada  
Lalu badan dibagi  
Dari leher potong dua  
Tinggal badannya lagi  
Itu yang adanya di sini

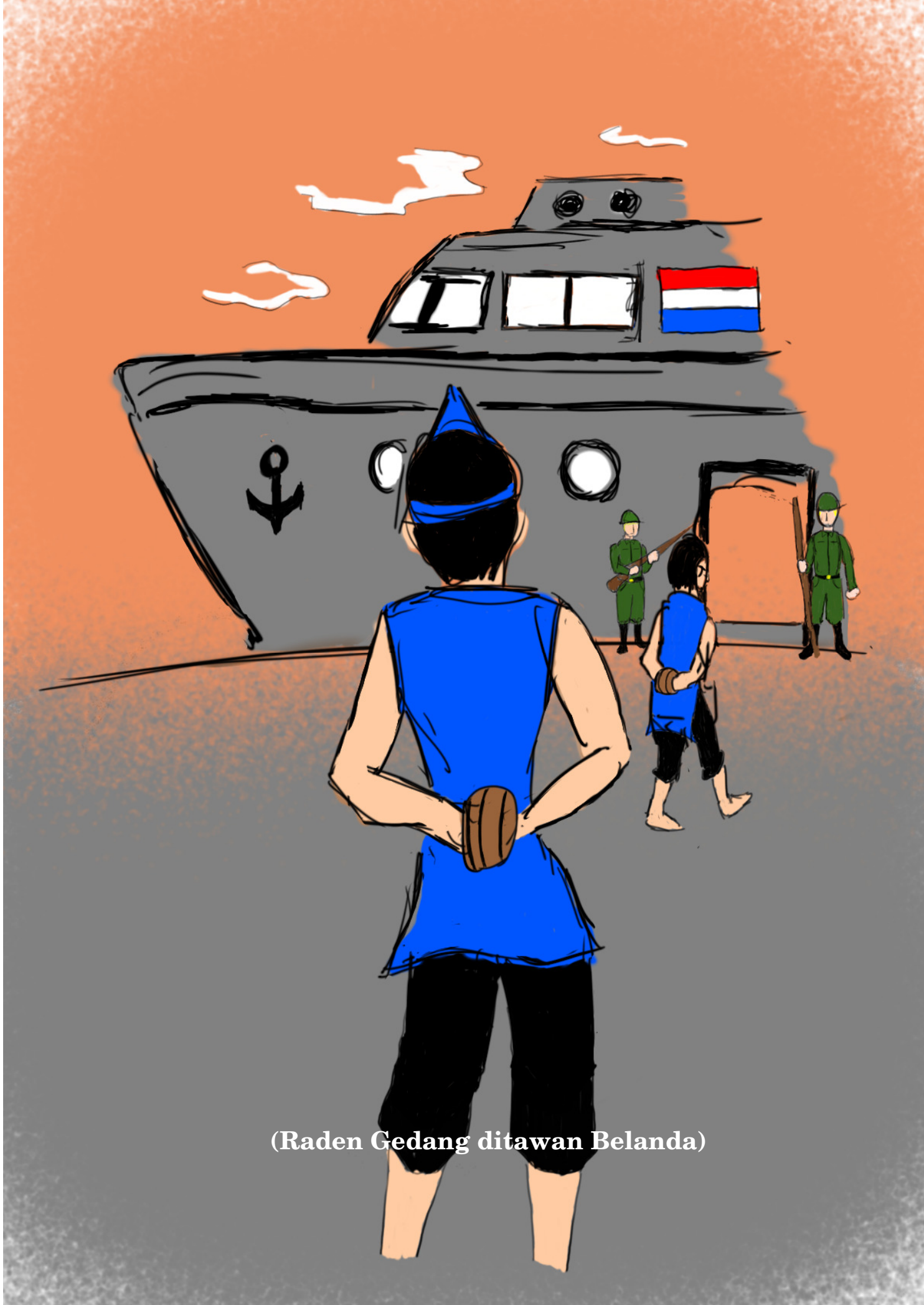


**(Kiyai Bunjak melawan Belanda)**

Disingkat sampai sini  
Masih panjang ceritanya  
Raja Alam yang mati  
Ratu yang berbadan dua (hamil)  
Anaknya lahir laki-laki  
Bahagia seluruh marga  
Raja Alam Mangingok Lungkung namanya  
Anak tua satu-satunya  
    Menggantikan ayahnya  
    Setelah dia dewasa  
    Menggantikan ayahnya  
    Setelah dia dewasa  
Anaknya enam saudara  
Raden Intan yang tua  
Kemudian Kresnapati  
Dan Pangeran Benawa  
    Ratu Jimbang tambahnya  
    Setelah itu Jaga Laga  
    Waja Gelung setelah itu  
    Itu semua anaknya  
Raja duduk di singgasana  
Seperti rasa bahagia  
Tidak disangka-sangka dia meninggal  
Pisah badan dan nyawa

Di Bengkulu makamnya  
Agar sama-sama tahu  
Raden Intan gantinya  
Teruslah naik tahta  
Sambil dia bersembunyi  
Sambil perang gerilya  
Kemudian kawin lagi  
Orang dari Muko-Muko  
Hampir siang dan malam  
Menjadi incaran Belanda  
Raden Intan yang lari  
Pergi ke Kalianda  
Sampai hilang kabarnya  
Entah pergi ke mana  
Raden Gedang gantinya  
Jadi raja waktu itu  
Tiba-tiba datang kompeni  
Utusannya Belanda  
Raja Ganti namanya  
Pasirah yang memegang kekuasaannya  
Tapi kalau raja ini  
Lain cara dengan yang pertama  
Damai saja baginya  
Dia tidak senang berkelahi

Sekali turun perang  
Dia menyerah kalah saja  
Hingga mereka semua  
Ditawan oleh Belanda  
Naik kapal Kompeni  
Di Samudera Hindia  
Belum sampai ke tujuannya  
Firasat datang padanya  
Kapalnya sudah pasti  
Akan dapat musibah  
Kemudian dia memanggil anak buahnya  
Memberi amanah dan bercerita  
Sebabnya kapal ini  
Sebentar lagi celaka  
Kemudian berenanglah anak buahnya  
Pulau Tikus tempat berhentinya  
Kemudian pulang kembali  
Membawa amanat cerita  
Kisah Raden Gedang ini  
Ikut celaka  
Dia sudah sampai bertemu dengan anak buahnya  
Langsung dia bercerita  
Benang Putih gelarnya  
Di Bengkunt tugasnya



**(Raden Gedang ditawan Belanda)**

Raden Gedang yang meninggal  
Ratu tinggal di Marga  
Anak satu-satunya  
Siti Jisah namanya  
Benang Putih gantinya  
Tugas jadi PLH  
Supaya tenang hatinya  
Dia kawin dengan janda  
Minak Inton namanya  
Sebagai pendampingnya  
Mulai dari waktu ini  
Keadaan dalam marga  
Tidak aman lagi  
Hasut fitnah Belanda  
Itu sebagai contohnya  
Lantaran berangan-angan  
Kalau bukan aslinya  
tidak tahan cobaan  
Benang Putih berhenti  
secara suka rela  
Kemudian anak buahnya yang menggantikannya  
Raden Gemuntor gelarnya  
Namanya yang kedua  
Raja Kicop Kera

Selalu berganti gelar  
Maklum dia yang berkuasa  
Dalom Bangsa Ratu yang terakhir  
Begitulah singkat cerita  
Sudah tiga kali kawin  
Selama berkuasa  
Di Menyancang tempatnya  
Itu yang nomor dua  
    Anaknya yang ada di sana  
    Langguk selain yang pertamanya  
    Marilah cerita ini  
    Kita telaah kembali supaya bermakna  
Kita kaji kembali  
Raden Gedang Pertama  
Siti Jisah anaknya  
Penyimbang sudah ada  
    Itu yang ditunggu-tunggu  
    Meneruskan Raja Marga  
    Tidak terlalu lamanya  
    Sampai dia dewasa  
Ratu Dalom gelarnya  
Mau berumah tangga  
Kemudian dipersunting  
bujang dari Pekon Teba

Memang masih bersaudara  
dengan Raja Sempurna  
Ini kali pertama  
Ratu Dalom masih memegang jabatannya  
Itu juga anaknya  
Ibnu Hasan yang tua  
Abdul Kadir adiknya  
Setelah itu dua orang adik perempuan  
Yang pertama bernama Siti  
Ratu Gunung Kemala  
Harisah yang bungsu  
yang disemandakan (diambil laki-laki)  
Baru balik kembali  
Marga bermahkota  
Ibarat sungai  
Arusnya langsung ke muara  
Pasirahnya berhenti  
Dalom Waki Matuha  
Raden Gedang gelarnya  
Dipanggil oleh Belanda  
Surat tugasnya diberi  
memegang Pasirah Marga  
Dia sangat pemberani  
Tegas pendiriannya

Segalanya menjadi  
Dalam Marga Pedada  
Ratunya dari Way Sindi  
Itu ibunya marga  
Tapi takdir Ilahi  
Memanen padi hampa  
Tidak tinggal jejaknya  
Sebagai penyambung nyawa  
Usaha tidak berhenti  
Sudah ke mana-mana  
Pulang nasibnya diri  
Harus dia terima  
Mengambil anak saudara  
Sebagai penyambung nyawa  
Dalam Kepala Ratu  
Amran itulah namanya  
Setelahnya berhenti  
Raden Gedang kedua  
Abdul Kader gantinya  
Adiknya yang nomor dua  
Raja Sah Alam gelarnya  
Penerus dari yang pertama  
Delapan belas tahun lamanya  
Jadi Pasirah Marga

Marsad menggantikannya  
Raja Mas Intan gelarnya  
Waktu dia memerintah  
Muncul banyak masalah  
PKI memberontak  
Di Madiun tempatnya  
Krui juga ikut terdampak  
Terkena pula bencana  
Belanda meminta untuk berkuli (kerja paksa)  
Membuat jalanan Liwa  
Sebelas tahun lamanya  
Dia menjabat Pasirah Marga  
Marsad yang berhenti  
Amran sudah dewasa  
Dalam Kepala setelah ini  
Jadi Pasirah Marga  
Ratunya dari Way Sindi  
Jakfar nama ayahnya  
Siti Kemala Jauhari  
Itu namanya dulu  
Tetapi Illahi Rabbi  
Allah Tuhan yang kaya  
Amran innalillahi  
Masih usia muda



**(Kerja paksa membuat jalan)**

Meninggalkan anak semata wayang  
Bertempat tinggal di dunia  
Ahmad Taufik namanya  
Itu anak satu-satunya  
Saat Pasirah meninggal dunia  
Ribut semua penggawa  
Adlan penggantinya  
Raja Batin gelarnya  
Seperti beliau ini  
Menjabat tidak lama  
Kesehatan badannya  
Penghalang yang pertama  
Sudah sampai Betawi  
Ingin berobat dia  
Pernah pergi dua kali  
Tapi tidak juga  
Raja Batin berhenti  
karena sakit juga  
Baharin menggantikannya  
Gelarnya Raden Jaksa  
Rakyat diperas tenaganya tanpa henti  
Dipaksa oleh Belanda  
Selama jabatannya  
Begitulah lama sekali

Sampai Pasirah berganti  
Haspiyan yang memegang jabatan  
Raden Dawan gelarnya  
Memerintah sejak zaman Belanda  
sampai jajahan ganti  
Sejak zaman Jepang hingga masa kemerdekaan

Way Suluh, 16 Mei 1999  
Penyusun Naskah

Mursi M.  
Glr. Batin Dewa di Marga

## **Hahiwang Harong Nunas**

Alhamdulillah puji  
Ampun di sai kuasa  
Mahap di minak muari  
Sampai di luar marga  
    Kisah sinji kusani  
    Lain ki nyamburana  
    Dunggak atau dedoh ni  
    Kintu wat lagi muba  
Sekindua ji lawi  
Sanak pungaji cawa  
Injuk jukuk rangkeni  
Icak ngabulung humba  
    Mahap sekali lagi  
    Payu ku sambung cawa  
    Kanjak jaman sakeji  
    Asal usul cerita  
Husus inji kisah ni  
Delom Marga Pedada  
Cambai rubuh junjungan ni  
Tanno ngabulung capa  
    Harong nunas judul ni  
    Dapok menjadi bura  
    Lebon induh saka ni  
    Hamper tutup carita  
Nyani minak muari  
Sagaga di saituha  
Rituk lain seperi  
Nyuwoh mak kahintara  
    Ramah do nahan hati  
    Indang hancor busaja  
    Cerai wawat asal ni  
    Pisah lain sang haja

Inji menjadi bukti  
Mak dedok tangan baja  
Lalayang putus tali  
Kambor dipa rang haga  
    Wat nihan sampai mati  
    Tikubor di Jakarta  
    Kadu anak umpu ni  
    Nyanghaja ngapulupa  
Tuha mak ngulang diri  
Asal tubuh jak ipa  
Timbulni pitnah dingki  
Ngarasa jalma kota  
    Lupa ya Sukabumi  
    Lebon Pekon Pedada  
    Seno dang ki saikali  
    Harus ram saling rampa  
Dang mudah tinggi diri  
Cutik hak petuk dada  
Sai tinggal di pekon ji  
Mimang do hina papa  
    Sedekah goh satali  
    Lain bugawoh rasa  
    Kidang derajat walli  
    Damping ni Alloh taala  
Langik seruk harami  
Basoh ti pakai juga  
Nahan kon pedih ni ati  
Di tinggal kon keluarga  
    Kidang ni dibi pagi  
    Selalu do bu doa  
    Kakalau wat babiti  
    Ngingok ko pekon tuha  
Tambah lapok an lagi  
Lantaran ram waspada  
Kidang dang mutus tali  
Dang mak ratong mak buka

In tian sanak duri  
Bukenal hadap muka  
Tanno payu ti gali  
Jejoran ni Pedada  
Jak pulan rimba angi  
Sampai menjadi Marga  
Sujut di bawah kaki  
Nabik pun ngalimpura  
    Sanak pendengi ranni  
    Hak tangkuh ngahahingga  
    Salah tulung tunjuk ia  
    Barong ram ngapunena  
Payu sirok ki tali  
Wewar ki maredok  
AHDHI RUHUM WABI HAKKI  
MAN QOIA QODDAM NA  
    Pertama neram kaji  
    Prabu Raden Mandura  
    Mantiyung sai tempat ni  
    Makam raib wat dia  
Ninggal ko anak sang biji  
Ahmad seno do nama  
Lebon mak tantu jami  
Nyahut di Teluk Jawa  
    Tipik tampah ngasan ni  
    Ngisi bunga cempaka  
    Kiwat mak kung ngareti  
    Cuba do tanya tanya  
Ma'lum lagi sakeji  
Jaman Dewa Perkasa  
Binatang lamon sakti  
Injuk Ciung Menara  
    Lagi tengah bu gawi  
    Rupa raga manusia  
    Mit pagi mulang dibi  
    Jadi laum rik kera

Api ngeba bang reji  
Ngahindar kon bahaya  
Ujungkulon tempat ni  
Uncuk ni Pulau Jawa  
    Laju di Muara Dili  
    Musti kena ti baca  
    In jelas carita ni  
    Kintu bucita cita  
Nyak lain tinggi diri  
Nyugeh badan burega  
Ajo anyaman huwi  
Jejaran bakul kusa  
    Sai dasar jama diri  
    Kindang ni sumang warna  
    Kisah ti sambung lagi  
    Keliling tanoh Jawa  
Luar kon in ya jadi  
In parda buraraba  
Tengku gunawang sakti  
Sampai tanno wat nyata  
    Masjid di Pulo Dili  
    Tegak kidang mak buwarga  
    Nganak kon bidadari  
    Gelar ni Mas Arana  
Pulo Tinggil tempatni  
Disan rang nyani pilla  
Mula ti gali gali  
Asal ram dang do lupa  
    Mak ngedok rang terjeli  
    Lain jak gaib raksa  
    Ampai dapok nyani ni  
    Serta dapok ngambaca  
Pak tarak di Pasagi  
Mawat kung tantu nyata  
Sanajin mati geni  
Walloh walam ya mansa

Kimak sangun jak tiddi  
Ampai pandai rang laya  
Malamon minak muari  
Pandai carita buta  
Kicik batas pangnengi  
Mak nahan kak'sa cuba  
Kintu wat minak muari  
Sai labeh pandai nata  
    Jejaran sai kusani  
    Tulung lapok ubah ya  
    In jadi bukti asli  
    Jama sanak mangura  
Sebagai jati geni  
Sultan Agung lam kaca  
Turun balung pangganti  
Nyata ni dipa ipa  
    Radu sabelas kali  
    Zuriyat tubuh bela  
    Ampai leher asli ni  
    Perang balak di jawa  
Putri Dayang Geuni  
Inggom ni baliyau sa  
Anak ni Patih Geni  
Barong da laher ruwa  
    Bujenong puari ni  
    Pangeran tanda jaya  
    Kindang mak taru heri  
    Sagaga anak tuha  
Tanno tarwa muari  
Tipisah bagi ruwa  
Ram baca Patih Geni  
Tinggal di tanoh Jawa  
    Puput bulan rik rani  
    Selalu mengembara  
    Hinggo sampai waktu ni  
    Ya burumah tangga

Nyakka bangai lupa rasi  
Mak kena ya ti baca  
Dedok anak sang biji  
Dewi Anggara Suta  
    Payu tisambung lagi  
    Tisingkat goh carita  
    Kintu mak mampan di ati  
    Kalau mak jadi ciga  
Ram tandak malehkaji  
Sai lumpak mit Sumatra  
Rakik batang ni punti  
Nyamberang laok bena  
    Kindang derajat tinggi  
    Di barong sai kuwasa  
    Tidampar daris heni  
    Bang di Pulau Inggano  
Tujuan tentu pasti  
Nyansat do korban nyawa  
Nyepok tanoh rang tani  
Sarta nyani Negara  
    Kindang ni tempat sinji  
    Mak tepat rang bukarja  
    Batu karang rik heni  
    Reno tanoh sai dia  
Bubulan burarani  
Angkah mansa derita  
Kadu di tinggal mati  
Prabu Adam Purba  
    Makam ni tinggal dudi  
    Seno sebagai tanda  
    Lapahan lanjut lagi  
    Di samudra hindia  
Radu pakai sakuci  
Seno sai tikandara  
Sakuci radu nepi  
Tidampar do di mana

Disan bang bupanghuni  
Rumpok anjak utara  
Pagar Ruyung raja ni  
Sai radu saka mena  
Perang mak sanggup lagi  
Rik mawat kung sang haja  
Sakuci sa kembali  
Muloh mit Tanoh Jawa  
    Muloh mawat hasil ni  
    Pangeran Tanda Jaya  
    Surat buntak sai deni  
    Ya wapat mak masaka  
Tammam riwayat sinji  
Tinggal sanak saudara  
Di bantong khang makam ni  
Lagi wat zuriyatnya  
    Sai lumpak di neram ji  
    Pangeran Tanda Jaya  
    Barong telu anak ni  
    Bugelar Anta Reja  
Kadu ni Ganta Guni  
Kindang sai anak tuha  
Ratu bukaduk ujau rasi ni  
Seno putra mahkota  
    Tien ratong mencari  
    Rang sai aman bahagia  
    Uleh mak sanggup lagi  
    Tinggal di ujung Jawa  
Masara basing gawi  
Mak taru perang juga  
Ngelawan ie Kompeni  
Sai di sani Belanda  
    Hinggo ulang kembali  
    Lumpak mit di Sumatra  
    Bengkulu radu pasti  
    Tujuan sai pertama

Nani pandai lokasi  
Minok do sementara  
Rik sambil ngepastiti  
Keadaan dunia  
    Sepa sai kira kasi  
    Haga rang bu usaha  
    Mupakat sai muari  
    Harungan aga repa  
Harap takdir ilahi  
Nunjuk ko rang usaha  
Sai puas delom hati  
Majawoh jak bahaya  
    Sanghiyang maha sakti  
    Tempat Dewa Gautama  
    Sai gelar ni Pasagi  
    Disan tumpak an mena  
Seno rang busamedi  
Ngilu tunjuk ranglaya  
Rantau Nipis gelar ni  
Tanno daerah Liwa  
    Seno pertama kali  
    Tian jong sa wat dija  
    Perkuat ekonomi  
    Seno mula pertama  
Rik nyusun padegong ni  
Injuk ram nyani tangga  
Putus pai kinjuk tali  
Rantai buselung juga  
    Ratu kanduk ujau ji  
    Ganti pimpinan marga  
    Mak bareh jak tani  
    Seno jadi rancaka  
Mani mak taru heri  
Selalu korban jiwa  
Sebab kanjak bapak ni  
Makekau jadi bala

Timbul delom pikir ni  
Terok maleh jak ija  
Tempat sai ampai sani  
Salipas pulan tuha  
Hinggo di tanoh sinji  
Nyapai puncak bahagia  
Anak ni lima muari  
Mena Raja Pemuka  
    Nomor dua ni lagi  
    Gelar umpu bencana  
    Telu kencana wungu  
    Rujak beling wat nyata  
Jangga wiratu kadu ni  
Reno ya cukup lima  
Ngicik basing cara ni  
Pakat luar biasa  
    Seno mula menjadi  
    Api juga rancaka  
    Pimpinan sa buganti  
    Di anak ni sai tuha  
Raja pemuka sangun guru  
Jadi penerus tahta  
Sambil terus butani  
Daleh ngundang juara  
    Ngabukak lapak judi  
    Di sesat maha raja  
    Hinggo bukak unyin ni  
    Pemainan dunia  
Mani diwaktu sinji  
Penyembah Maha Dewa  
Anak ni pak muari  
Mena Ratu Malaka  
    Jalang katun ading ni  
    Bakak ni raja denta  
    Pandu alam sai duri  
    Sampai raja matuha

Cakak tahta anak ni  
Yado Ratu Malaka  
Mak bareh jak butani  
Malah nambah dunia  
    Maleh mit kuta besi  
    Rakyat ni bagi ruwa  
    Mula wat puari dudi  
    Reno jak asal mula  
Anak telu muari  
Lumiya ralang sai mena  
Singa binuwang debah ni  
Pastia umbung jaya  
    Pimpinan ganti lagi  
    Inji do sai ke lima  
    Lumiya ralang mimpin ni  
    Mani ya anak tuha  
Inji dia puari  
Asal pekon padada  
Anak ni nom muari  
Raja alam tegak buwok  
    Kali berangus ading ni  
    Kadu bengawan indra  
    Rik ni Wijaya sakti  
    Sapujagat ke lima  
Nomor nom Ganta Guni  
Seno turunan nya  
Awat salah pangarti  
Kurang paham di makna  
    Kintu makkung ngahari  
    Ajo ku ucak kon dija  
    Lumiya ralang sinji  
    Partama jejak dija  
Medoh jak kuta besi  
Induh papira saka  
Natetai batang ari  
Way laay reno basa

Lapah ni sai pasti  
Nyepok tanoh burawa  
Sai dapok nanom pari  
Sampai anak umpu nya  
Ya sangat pemberani  
Rik ngedok keris bisa  
Aji Panepas gelarni  
Seno sai besi tuha  
    Tulung sepok ie keti  
    Kintu ya lagi nyata  
    Tambah lapok an lagi  
    Jansung ni lom carita  
Mulai jak waktu sinji  
Nyani penggawe lima  
Inji dia puari  
Sai penggawa lima sa  
    Pematang gedung lawi  
    Pekon balak ki tanno  
    Wat pekon ki waktu sinji  
    Bujenong cukup mersa  
Pagar dewa sai duri  
Bupusat di pedada  
Penggawa lima ti sani  
Anak ni cakak tahta  
    Raja Alam Tegak Buwok  
    Pemimpin sadi nana  
    Mari jak watu sinji  
    Nunjuk raja penggawa  
Sai di pekon balak ji  
Raja Nurkadim wat dia  
Parpasan di aris heni  
Disan raja panglima  
    Raja panyukang alam  
    Panunggu cukup mersa  
    Sai di pematang gedung  
    Daleh ni Pagar Dewa

Sai nunggu jagat sinji  
Budengo tian ruwa  
Raja Belang gelar ni  
Pematang gedung do ya  
    Raja Nungkah Nungkeh Degom Pamasok Rulah  
    Ya sai di Pagar Dewa  
    Unyin ni tian sinji  
    Bu pusat di Pedada  
Raja alam sai sinji  
Sangat luar biyasa  
Raib raga balung ni  
Waktu mimpin acara  
    Terus raja tiganti  
    Jama anak sai tuha  
    Jadi pemimpin negri  
    Tamunggung Tanah Jaya  
Embah bulan ading ni  
Tiga Hadiwijaya  
Jak laher radu sakti  
Tamunggung Tanoh Jaya  
    Laher ni mak bubali  
    Tali pusor mak ngada  
    Kadu ka duwa kali  
    Embah bulan nama nya  
Bukti muneh ya sakti  
Rik ngedok gelar ruwa  
Gelar sai karuwa ni  
Raden Gelap Gulita  
    Sampai tanno ti bukati  
    Bekas jak sayembara  
    Ujung Belimbing dudi  
    Wat gelar tungku tiga  
Kintu tiliyu dudi  
Ngucak kon jak Pedada  
Mingger sunyin unyin ni  
Sepa sai jadi bala

Telu lagi debah ni  
Temunggung jaya sana  
Rak kak radu ni lagi  
Gelar Hadiwijaya  
Inji sai kelima ni  
Yado Raden Narada  
Embah bulan di utus ni  
Raden Gelap Gulita  
    Ngahap Leluhur ni  
    Kanjeung Sulton di Jawa  
    Selesai unyin urusanni  
    Lumpak ya mit Sumatra  
Ya netok pering awi  
Sang batang pelok siwa  
Seno jadi lanting ni  
Jenong Rakit Kencana  
    Labuh Ratu tempat ni  
    Cukuh Balak nama nya  
    Rakik sa taru dudi  
    Ajo tanno sai nyata  
Ki haga pandai pasti  
Suntan Syarif kunci nya  
Kindang ni hati hati  
Nahan do kiti cuba  
    Muari jak waktu sinji  
    Ampai resmi marga sa  
    Jak irau tumbal muli  
    Kala waktu di nana  
Turunan beliyau ji  
Anak ni Tanah Jaya  
Sai tuha ni tian ji  
Raja alam cula naga  
    Karta suro muneh ni  
    Kadu Prabu laga  
    Inji nama sai duri  
    Yado sai Tunggul Naga

Ya nangguh ngilu ganti  
Mani radu matuha  
Cakak tahta anak ni  
Raja alam cula naga  
    Setelah ya berhenti  
    Tamanggung tanah jaya  
    Nangguh ya ngadi aji  
    Yaluar mengembara  
Sampai di waktu sinji  
Mawat kabar berita  
Waktu lom pimpinan ni  
Raja alam cula naga  
    Wat tamu di sesat ni  
    Raja Si Agul Agul nama nya  
    Lapah ni ngilu bakti  
    Tanoh tempat usaha  
Daleh tambah ni lagi  
Haga negak kon marga  
Di hak puguh ageh ni  
Teluk Tampak nama ni  
    Nyusul ke duwa kali  
    Yado Raja Dunia  
    Lansung goh mansa bagi  
    di tanumpang tempat ni  
Makam ni di mandiri  
Tanno Balai Kencana  
Singkat carita sinji  
Raja Sulung hak tiba  
    Bagi ni ya way sindi  
    Cinta gegoh sai mena  
    Raja murah rik sakti  
    Gering ya jama jalma  
Anak ni telu muari  
Ajo dia ti baca  
Rumiya ralang pantau  
Seno sai anak tuha

Rik Raden Sinopati  
Lumiya ralang batin  
Ramah turunan sakti  
Jak Tamong ni sai mena  
Makam ni wad do dudi  
Radin Dewa kuasa  
Keramat pantau jenong ni  
Kintu nyugeh mit dia  
    Ija payu ram biti  
    Lanjut cutik carita  
    Lumiya ralng pantau ji  
    Jalma gagah perkasa  
Kiyai Bunjak gelar ni  
Matajom sarta bisa  
Pedang seno basi ni  
Pakai pang ladang nyawa  
    Sanggup perang di bingi  
    Ngalawan ie Belanda  
    Kindang malang bagi ni  
    Meriyam ngahantam dada  
Kadu badan ti bagi  
Jak galah pelok ruwa  
Tinggal badan ni lagi  
Seno sai wat ni dija  
    Ti singkat antak sinji  
    Tangeh bela carita  
    Raja alam sa mati  
    Ratu sa delom ruwa  
Sanak laher lelaki  
Bahagia sunyin marga  
Raja alam mangingok lungkung rasi ni  
Anak tuha hahana  
    Ngaganti kon ayah ni  
    Setelah ni dewasa  
    Ngaganti kon ayah ni  
    Setelah ni dewasa

Anak ni enom muari  
Raden Intan sai tuha  
Laju Kresnapati  
Rik Pangeran Benawa  
    Ratu jimbang tambah ni  
    Kak radu jaga laga  
    Waja gelung kadu ni  
    Seno unyin anak sa  
Raja sa mejong kursi  
Injuk rasa bahagia  
Bangkira bang mati  
Cerai badan rik nyawa  
    Di Bengkulu makam ni  
    Inparda pandai diya  
    Raden Intan ganti ni  
    Terus do cakak tahta  
Sambil ya bersembunyi  
Sambil perang gerilya  
Kadu ni kawin lagi  
Jalma jak Muko Muko  
    Santing dawah di bingi  
    Intaian ni Belanda  
    Raden intan sa lari  
    Lijung mit Kalianda  
Sampai lebon kabar ni  
Induh tandak mit dipa  
Raden Gedang ganti ni  
Jadi raja di nana  
    Bang ki ratong Kompeni  
    Utusan ni Belanda  
    Raja ganti gelar ni  
    Pasirah sai nyacan ya  
Kindang ki raja sinji  
Sumang cara jak mena  
Damai gawoh sai deni  
Mawat ya gering laga

Nguji perang sekali  
Nyerah kalah gawoh ya  
Hinggo tian sunyin ni  
Di tawan ie Belanda  
Cakak kapal Kompeni  
Di Samudra Hindia  
Mak kung sampai tujuan ni  
Pirasad ratong dia  
Kapal sa radu pasti  
Haga mansa bencana  
Terus ya ngurau waki  
Bumanat bucarita  
Sabab ni kapal sinji  
Sarbok lagi celaka  
Kadu langui do waki  
Pulau Tikus rang tiba  
Terus pulang kembali  
Ngusung manat carita  
Kisah Raden Gedang ji  
Turuk karam celaka  
Ya radu sampai waki  
Tumpak na bucarita  
Benang Putih gelar ni  
Di Bengkumat tugas ni  
Raden Gedang sa mati  
Ratu tinggal di marga  
Anak hana sangbiji  
Siti Jisah nama ni  
Benang Putih ganti ni  
Tugas jadi p.l.h.  
In matetok hati ni  
Ya kawin jama randa  
Minak Inton gelar ni  
Sebagai pendamping ni  
Mulai jak waktu sinji  
Kariloh delom marga

Mak dedok aman lagi  
Hasut pitnah Belanda  
Seno kaca tabai ni  
Lantaran bu inda inda  
    Hinggo lain asli ni  
    Mak nahan kak sa cuba  
    Benang putih berhenti  
    Secara suka rela  
Terus waki ganti ni  
Raden gemuntor gelar sa  
Ke duwa ni gelar ni  
Ya Raja Kicop Kera  
    Adok mak taru ganti  
    Maklum niya kuasa  
    Dalom bangsa ratu sai duri  
    Reno singkat cerita  
Kawin goh telu kali  
Sapenan bukuwasa  
Di manyancang tempatni  
Seno sai nomor duwa  
    Anan ni sai wat dudi  
    Langguk daleh ni Awal  
    Payu carita sinji  
    Ram muloh in sina bu makna  
Neram kaji kembali  
Raden gedang pertama  
Siti Jisah anak ni  
Panyimbang radu nyata  
    Seno sai ti anti anti  
    Nerus kon raja marga  
    Mawat pira saka ni  
    Hinggo ni ya dewasa  
Ratu dalom adok ni  
Haga burumah tangga  
Terus dipersuntingi  
Meranai Pekon Teba

Sangun lagi mauri  
Jama raja sempurna  
Inji partama kali  
Ratu sangun migang ya  
Reno muneh anak ni  
Ibnu Hasan sai tuha  
Abdul Kadir ading ni  
Kadu ni bebai ruwa  
    Sai mena gelar siti  
    Ratu Gunung Kemala  
    Harisah sai punsu ni  
    Seno tunas samanda  
Ampai muloh kembali  
Marga dedok mahkota  
Injuk way batang ari  
Arus lancar humara  
    Pasirah ni berhenti  
    Dalom waki matuha  
    Raden Gedang adok ni  
    Di panggil ie Belanda  
Bisluwit ni ti keni  
Nyancan pasirah marga  
Ya sangat pemberani  
Tegas pendirian nya  
    Segala ni manjadi  
    Delom Marga Pedada  
    Ratu ni jak way sindi  
    Seno ibu ni marga  
Kindang takdir ilahi  
Ngagetas pari hapa  
Mawat tinggal uyas ni  
Guai seseran nyawa  
    Usaha mak ki rintu  
    Radu mit dipa ipa  
    Mulang nasib ni diri  
    Harus ya titarima

Ngakuk anak ni puari  
Guai seseran nyawa  
Dalom kepala ratu  
Amran seno da nama  
    Setelah ni berhenti  
    Raden Gedang ke duwa  
    Abdul Kader ganti ni  
    Ading ni nomor duwa  
Raja Sah Alam gelar ni  
Penerus jak sai mena  
18 tahun saka ni  
Jadi pasirah marga  
    Marsad ngaganti kon ni  
    Raja Mas Intan gelarnya  
    Waktu ya marintah ni  
    Bu macam gara gara  
Ngaberontak PKI  
Di madiun tempatnya  
Turuk kuk di Krui ji  
Kena muneh bencana  
    Belanda ngayun kuli  
    Nyani rang laya Liwa  
    11 tahun saka ni  
    Ya pasirah di marga  
Marsad saiya berhenti  
Amran radu dewasa  
Dalom kepala radu ji,  
Jadi pasirah marga  
    Ratu ni jak way sindi  
    Jakfar nama ayahda  
    Siti Kemala Jauhari  
    Seno rasi ni saiya  
Kindang ilhi robbi  
Alloh tuhan say kaya  
Amran innalilahi  
Lagi usia muda

Ninggal ko anak sangbiji  
Pik tinggal di dunia  
Ahmad Taufik rasi ni  
Seno anak hahana  
Pasirah sa mak lagi  
Riyuh bidang penggawa  
Adlan pangganti ni  
Raja Batin gelar nya  
    Injuk ni beliyau ji  
    Ngajabat mak musaka  
    Kehatan badan ni  
    Panghalang sai pertama  
Adu tugok betawi  
Haga pangulah dia  
Parnah min duwa kali  
Kindang mak juga juga  
    Raja Batin berhenti  
    Mani maruyuh juga  
    Baharin ngaganti ni  
    Gelar ni Raden Jaksa  
Rakyat mak taru kuli  
Di paksa kon Belanda  
Sepanjang pigangan ni  
Reno se lama-lama  
    Sampai pasirah ganti  
    Haspiyan sai nyancan ya  
    Raden Dawan gelar ni  
    Marintah jak Belanda  
Hinggo jajahan ganti  
Jak jepang sampai wat NICA

Way Suluh, 16 Mei 1999,  
PÈNYUSUN NASKAH  
MURSI M.  
Glr. Batin Dewa di Marga

## BIODATA PENULIS

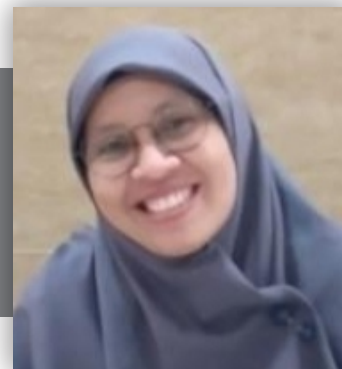


Nama lengkap	: Mursi Marsudin
Nama lain	: Mamak Lawok, Datuk Mursi
Gelar Adat	: Batin Dewa di Marga
Tempat, tanggal lahir	: Krui, 5 Maret 1952
Agama	: Islam
Alamat	: Pekon Sumur Jaya, Pedukuhan Hanura, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Budayawan/Sastrawan, petani

### Karya :

1. Sesol Mak Bena (Penyesalan tidak ada yang dari awal, selalu di akhir)
2. Darussalamah (Nikmatnya di surga dan sakitnya di neraka)
3. Bintang Lunik Mak Nyiakh (Bintang kecil tidak bersinar yang menceritakan mi'raj Nabi)
4. Hawung Lunas (Sejarah daerah Krui)
5. Harong Nunas (Silsilah warga Pedada Krui Pesisir Barat)

## BIODATA PENYUNTING



Nama : Dina Ardian, S.Pd.  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 11 Desember 1980  
Ponsel : 08121878334  
Pos-el : dina.nugraha06@gmail.com  
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Alamat Rumah : Jalan Cut Mutia Gang Maninjau  
No.21 Telukbetung,  
Bandarlampung  
Pendidikan : S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Universitas Negeri  
Jakarta, 1999  
Riwayat pekerjaan :  
· Bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Lampung sejak 2005  
· Menjadi penyuluh bahasa sejak 2010

## BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Guspradana Sesrida Alius, S.Hum.  
Tempat, tanggal lahir : Bandarlampung, 23 Agustus 1992  
Alamat : Perum Griya Madu Permata,  
Blok Safir No.2, Kali Balau  
Kencana, Kedamaian,  
Bandarlampung  
Pendidikan : S1 Prodi Indonesia,  
Universitas Indonesia  
Riwayat pekerjaan : - Penulis SEO Teks di Blibli.com  
- PNS di Kantor Bahasa  
Provinsi Lampung